

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS
(PENELITIAN TINDAKAN DI SDN BUGEL 3 KOTA TANGERANG)

Shelma Aulia Sholeha¹, Imelda Fitriani², Mawardi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Tangerang

shelmauliass@gmail.com¹, imeldafitriani90@gmail.com², wardi.elmawardi@gmail.com³

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes through the use of video-based learning media in Natural and Social Sciences (IPAS) learning on the topic Living in Harmony with Nature (Ecosystem) at SDN Bugel 3 Kota Tangerang. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in one cycle consisting of two meetings. The research subjects were 12 fourth-grade students. Data were collected through observation and learning outcome tests and analyzed using qualitative and quantitative techniques. The results showed an improvement in the learning process, indicated by increased teacher performance and student learning activities. In addition, students' learning outcomes improved, with 10 students (84%) achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 80. Therefore, it can be concluded that the use of video-based learning media is effective in improving students' learning outcomes in IPAS learning at the elementary school level.

Kata kunci: Video-based Learning Media, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School, Classroom Action Research.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi *Hidup Bersama Alam (Ekosistem)* di SDN Bugel 3 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya tindakan guru dan aktivitas siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana sebanyak 10 siswa (84%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Keywords : Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan ilmiah peserta didik sejak dini. IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pemahaman fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS seharusnya disajikan secara kontekstual, menarik, dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan masih didominasi oleh metode ceramah serta buku teks. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang memahami materi yang bersifat abstrak, khususnya pada konsep-konsep IPAS yang memerlukan visualisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan media yang menarik akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SDN Bugel 3 Kota Tangerang, dimana sebagian siswa menunjukkan kurangnya minat dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran IPAS. Siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya rangsangan visual yang dapat membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Akibatnya, nilai hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan pemahaman konsep IPAS.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media video pembelajaran. Media video merupakan media audio-visual yang mampu menyajikan informasi secara lebih menarik melalui gambar bergerak dan suara, sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Menurut Mayer (2021), penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses kognitif siswa karena informasi disajikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual dan auditori. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa sekolah dasar.

Penggunaan media video dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan situasi nyata, meningkatkan perhatian, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di SDN Bugel 3 Kota Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di SDN Bugel 3 Kota Tangerang.

KAJIAN PUSTAKA

1. Penggunaan Media Video Pembelajaran

Pengertian Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran merupakan salah satu media audio-visual yang menyajikan materi pembelajaran melalui kombinasi gambar bergerak, teks, dan suara. Media ini digunakan untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih konkret dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Arsyad (2021), media video memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa karena mampu menyajikan objek, peristiwa, atau proses yang sulit diamati secara langsung. Oleh karena itu, media video sangat relevan digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Sementara itu, Richard E. Mayer (2021) menjelaskan bahwa video pembelajaran efektif karena bekerja berdasarkan teori *multimedia learning*, yaitu pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi disajikan melalui dua saluran utama, yakni visual dan auditori.

Menurut Mayer, penggunaan video dapat meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa karena informasi diproses secara simultan oleh kedua saluran tersebut. Oleh karena itu, video pembelajaran sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadiman dkk. (2022) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Video dapat menampilkan peristiwa atau proses secara runtut dan menarik, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran IPA atau IPAS, video sangat bermanfaat untuk menjelaskan proses alam, hubungan antarmakhluk hidup, serta fenomena lingkungan yang kompleks.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disintesis bahwa media video pembelajaran merupakan media audio-visual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa. Media video mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan bermakna melalui kombinasi gambar dan suara. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi *hidup bersama alam (ekosistem)*, penggunaan video pembelajaran termasuk video edukatif dari YouTube dapat membantu siswa memahami hubungan antara komponen biotik dan abiotik serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Melalui hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami materi, mengembangkan sikap, serta menunjukkan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, hasil belajar menjadi tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga perlu dikaji secara mendalam sebagai landasan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Ahmad Susanto (2021), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan dasar, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam proses belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bloom yang dikembangkan kembali oleh Anderson dan Krathwohl (2021), yang menyatakan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Ketiga ranah tersebut saling berhubungan dan harus dikembangkan secara seimbang agar pembelajaran dapat menghasilkan perubahan belajar yang optimal.

Sementara itu, Slameto (2022) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode dan media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran terpadu di sekolah dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dilaksanakan secara kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa agar konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, 2022), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan kehidupan sosial. Pembelajaran IPAS menekankan pada penguatan literasi sains dan sosial melalui pengalaman belajar yang kontekstual serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sementara itu, Susanto (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan sosial. Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai konsep, tetapi juga agar siswa mampu mengamati, menanya, dan menyimpulkan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu didukung oleh metode dan media pembelajaran yang variatif dan menarik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung. Pembelajaran IPAS seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah sederhana agar konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak bersifat hafalan semata, melainkan menekankan pada proses dan pemahaman konsep.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disintesis bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep IPA dan IPS untuk membantu siswa memahami hubungan antara alam dan kehidupan sosial secara utuh. Pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti media video pembelajaran, sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran IPAS dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bugel 3 Kota Tangerang pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui penggunaan media video pembelajaran materi *hidup bersama alam (ekosistem)*. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media video pembelajaran, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran IPAS menggunakan media video pembelajaran. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran,

sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dan ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan belajar dikatakan tercapai apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 80 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPAS.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data proses dan data hasil belajar. Data proses diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama penggunaan media video. Sementara itu, data hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri atas dua pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penggunaan media video pembelajaran IPAS pada materi *Hidup Bersama Alam (Ekosistem)*. Data penelitian meliputi hasil observasi tindakan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama, guru mulai menerapkan pembelajaran menggunakan media video. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa belum maksimal. Sebagian siswa masih pasif dan belum fokus sepenuhnya saat mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru melakukan perbaikan dengan memberikan arahan yang lebih jelas, pertanyaan pemantik, serta diskusi berdasarkan tayangan video. Hasilnya, aktivitas

siswa meningkat dan pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan.

Tabel 1. Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

No	Aspek	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata (%)
		1 (%)	2 (%)	
1	Tindakan Guru	75	100	87,5
2	Aktivitas Siswa	70	90	80

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi pada akhir siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 80 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 80 (Tuntas)	10	84%	Tuntas
< 80 (Belum Tuntas)	2	16%	Belum Tuntas

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video pembelajaran IPAS pada materi hidup bersama alam (ekosistem) terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Media video membantu siswa memahami konsep ekosistem secara lebih konkret melalui tampilan visual dan audio yang menarik. Peningkatan tindakan guru berdampak langsung pada meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peningkatan aktivitas belajar siswa berkontribusi terhadap meningkatnya hasil belajar, yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar sebesar 84%. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN Bugel 3 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada pembelajaran IPAS materi *Hidup Bersama Alam (Ekosistem)* mampu meningkatkan proses dan

hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas tindakan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dimana siswa menunjukkan antusiasme, perhatian, dan keaktifan yang lebih baik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dari 12 siswa, sebanyak 10 siswa atau 84% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Media video membantu siswa memahami materi ekosistem secara lebih konkret melalui tampilan visual dan audio yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, media video pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Pratama, R., & Lestari, S. (2023). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145-154.

Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wahyuni, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 678-687.

Yuliani, N., & Hidayat, T. (2024). Media video sebagai inovasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 22-31.